

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri Tukangan Yogyakarta berdiri tahun 1951 dengan nama Sekolah Rakyat Putri. Siswa yang belajar di sekolah ini semuanya anak perempuan. Dalam perkembangannya karena minat yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya maka sekolah dibuka untuk putra maupun putri. Untuk memudahkan pengelolaannya pada tahun 1972 sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu SD Negeri Tukangan I dan SD Negeri Tukangan II. Pada tahun ajaran 2007/2008 SD Negeri Tukangan I dan SD Negeri Tukangan II yang berada satu lokasi di jalan Suryopranoto No. 59 diregroup dengan nama SD Negeri Tukangan.

Secara geografis SD Negeri Tukangan berada di pusat Kota Yogyakarta yang tidak jauh pula dari pusat pemerintahan Kota Yogyakarta. SD Negeri Tukangan berada di tengah keramaian Kota Yogyakarta wilayah timur serta pada kompleks pendidikan. Bangunan SD Negeri Tukangan berseberangan dengan TK dan SD Kanisius

Gayam, 200 m ke sebelah timur SD Juara, 500 m ke sebelah utara SMPN 15, 300 m ke barat SD Puro Pakualaman dan SD Islamiyah, 1 km ke selatan SD Margoyasan, 500 m ke arah tenggara SD Muhammadiyah Sukonandi II. Disamping itu terdapat beberapa tempat umum maupun bersejarah seperti, Istana Pakualaman, Museum Biologi, Museum Soedirman, Pasar Sentul, LP Wirogunan, Balai Besar Penelitian Batik, Radio Geronimo, GOR Amongrogo, dan Stadion Mandala Krida, peneliti jelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.

Profil SD Negeri Tukangan Yogyakarta

A	Nama Sekolah	:	Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tukangan Yogyakarta
B	Alamat/Desa	:	Jl. Suryopranoto 59 Yogyakarta
C	Kecamatan	:	Pakualaman
D	Kabupaten/Kota	:	Yogyakarta
E	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
F	Status Sekolah	:	Terakreditasi A
G	Tahun Didirikan	:	1951
H	Nama Kepala Sekolah	:	As Windiyanto, S.Pd.I
I	E-mail	:	www.sdntukangan.sch.id

(Sumber: Dokumen SD Negeri Tukangan Yogyakarta tahun 2017)

2. Visi dan Misi SD Negeri Tukangan Yogyakarta

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 4) Menanamkan kebiasaan berlaku santun terhadap orang lain.
- 5) Meningkatkan pembinaan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga sekolah.
- 6) Meningkatkan kegiatan keagamaan dengan ikhlas.
- 7) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya bangsa.

(Sumber: Dokumen SD Negeri Tukangan Yogyakarta tahun 2016/2017)

3. Ketenagaan, Siswa, dan Prasarana

a. Ketenagaan

1) Guru dan Karyawan

Tenaga guru di SD Negeri Tukangan terdiri dari 17 personel, baik guru yang berstatus PNS maupun guru tetap.

Latar belakang pendidikan tenaga mengajar di SD Negeri Tukangan sudah sesuai dengan bidang studi yang diampu dan sebagian besar sudah menempuh pendidikan S1.

Rincian daftar nama tenaga guru di SD Negeri Tukangan Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) As Windiyanto, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan guru mapel PAI)
- b) Dewi Tien Utami, S.Pd (Guru kelas I B)
- c) Endang Ekwanti, S.Pd.SD (Guru kelas IA)
- d) CH. Sih Listiyanti, S.Kom (Guru kelas IIIA)
- e) Nuryanto Joko Santoso, S.Pd.SD (Guru kelas IIB)
- f) Fathonah, S.Pd (Guru kelas VI A)
- g) Yosef Tri Windarto, S.Pd.SD (Guru kelas VIB)
- h) Eni Sumarti, S.Pd.SD (Guru kelas VA)
- i) Saridal, S.Pd (Guru kelas IV A)
- j) Erna Sri Kurniawati, SE. (Guru kelas IIIB)
- k) Caesilia Wardiyah, S.Pd.SD (Guru kelas VB)
- l) Hesti Ratna Sari, S.Pd (Guru kelas IVB)
- m) Dra Ami Lestari (Guru mapel Pendidikan Agama Islam)
- n) Tarmoko (Guru Penjas Orkes)
- o) Sulistya Yuniarta, S.Pd (Guru Penjas Orkes)
- p) Gress Inggrine, S.Th (Guru Pendidikan Agama Kristen)
- q) Wahib Ramadhan (Guru mapel TIK)

Sedangkan mengenai tenaga administrasi, SD Negeri Tukangan Yogyakarta, memiliki tujuh personel, yakni:

- a) Karmiyati, S.Pd.T (T Administrasi)
- b) Jumarno (T Kebersihan)
- c) Muhammad Khomsun (T Administrasi)
- d) Roikhatul Jannah (Staf)
- e) Harjani (Pustakawan)
- f) Umi Setyowati, A.Md (T Administrasi)
- g) Sugiyat Irianto (Penjaga Sekolah)

(Sumber: Dokumen SD Negeri Tukangan Yogyakarta tahun 2016/2017)

2) Siswa/i

Sebagaimana sekolah lainnya, peserta didik adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan pendidikan terutama sekolah, karena peserta didik sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu diperuntukkan bagi kehidupannya.

Adapun siswa/i SD Negeri Tukangan Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017, sebagai berikut

Tabel 4.

Jumlah Siswa/i SD Negeri Tukangan Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	36

No	Kelas	Jumlah Siswa
3	II	43
5	III	46
7	IV	63
9	V	47
11	VI	54
Jumlah		289

Tabel 5.

Data Siswa Kelas I Sampai Kelas VI Tahun Pelajaran

2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	9	11	20
2	IB	6	10	16
Jumlah		15	21	36
3	IIA	11	10	21
4	IIB	12	10	22
Jumlah		22	20	43
5	IIIA	12	9	21
6	IIIB	16	9	25
Jumlah		28	18	46
7	IVA	15	16	31

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
8	IVB	11	20	31
Jumlah		26	36	62
9	VA	10	14	24
10	VB	8	15	23
Jumlah		18	29	47
11	VIA	12	16	28
12	VIB	13	13	26
Jumlah		25	29	54

(Sumber: Dokumen SD Negeri Tukangan Yogyakarta tahun 2016/2017)

Tabel 6.

Data Siswa Menurut Agama Tahun 2016/2017

KELAS	JUMLAH SISWA SELURUH NYA	JUMLAH SISWA MENURUT AGAMA								
		ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
IA	20	6	9	15		2	2	3		3
IB	16	6	10	16						
IIA	21	11	9	20		1	1			
IIB	22	10	10	20				2		2
IIIA	21	12	9	21						

IIIB	25	13	9	22	1		1	2		2
IVA	32	14	15	29	1		1	1		2
IVB	31	10	16	26	1	3	4		1	1
VA	24	10	14	24						
VB	23	8	15	23						
VIA	28	12	16	28						
VIB	26	13	13	26						
Jumlah	289	125	144	270	2	6	8	8	2	10

(Sumber: Dokumen SD Negeri Tukangan Yogyakarta tahun 2016/2017)

3) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas. Secara fisik kondisi sekolah ini cukup baik demikian pula untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai. Terdapat ruangan belajar sebanyak 12 kelas. Kelas I A, I B, II A, II B, III A, III B, IV A, IV B, V A, V B, VI A, VI B. Fasilitas yang dimiliki SD Negeri Tukangan di antaranya memiliki satu ruang perpustakaan, satu ruang kantor guru, satu ruang kantor kepala sekolah, satu ruang komputer, dua

ruang UKS, delapan kamar mandi, satu ruang ibadah, satu ruang ruang gudang, dan kantin.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu sembilan kali pertemuan, pertemuan pertama peneliti melakukan observasi selama dan melakukan prasiklus dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran Agama Islam. Pada pertemuan keempat sampai kedelapan peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *role playing* atau bermain peran. Penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 7.

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan
1	Senin, 26 Desember 2016	Memohon izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan PTK di SD Negeri Tukangan Yogyakarta
2	Selasa, 24 Januari 2017	Memohon izin kepada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Tukangan Yogyakarta

No	Hari /Tanggal	Uraian Kegiatan
3	Jumat, 27 Januari 2017	<p>Bertemu dengan dengan guru Agama:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meminjam buku LKS dan buku Paket (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) lalu menyesuaikan jadwal dengan Guru Agama Islam. b. Memilih materi yang akan disampaikan pada saat penelitian. c. Wawancara mengenai kelas yang akan diteliti
4	Jumat, 3 Februari 2017	Membuat persiapan untuk observasi Sebelum Tindakan dan membuat RPP dengan guru.
5	Sabtu, 4 Februari 2017	Observasi sebelum tindakan di kelas V B dengan metode ceramah oleh guru. mendata anak yang dijadikan sampel.
6	Jumat, 10 Februari 2017	Menindak lanjuti dari observasi sebelum tindakan, memperbaiki kekurangan dan menyusun naskah drama sesuai dengan mater yang akan diajarkan

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan
7	Sabtu, 11 Februari 2017	Pelaksanaan Siklus 1, pendekatan pengenalan pembelajaran Agama Islam dengan metode <i>role playing</i> .
8	Kamis, 16 Februari 2017	Pelaksanaan Siklus 1, mengajarkan dengan metode <i>role playing</i> , sesuai materi yang tercantum didalam buku, dan mencatat perkembangan pada anak.
9	Sabtu, 18 Februari 2017	Menindak lanjuti dari siklus 1, tentang kekurangan dalam pelaksanaan dan respon siswa. Mengevaluasi dengan lembar observasi
10	Kamis, 23 Februari 2017	Persiapan pembuatan RPP dan instrumen dalam mengajar. Membuat naskah drama sesuai materi yang akan dipraktikan oleh siswa.
11	Sabtu, 25 Februari 2017	Pelaksanaan Siklus 2, pembelajaran <i>role playing</i> sudah di terapkan dalam proses belajar mengajar.
12	Kamis, 2 Maret 2017	Pelaksanaan Siklus 2
13	Sabtu, 4 Maret 2017	Evaluasi hasil siklus.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan
14	Sabtu, 16 Maret 2017	Melaksanakan penarikan kesimpulan melalui data-data yang sudah didapatkan.

C. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Sebelum Tindakan Kelas

Kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan terdiri atas empat tahap, meliputi:

a. Perencanaan Sebelum Tindakan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah:

- 1) Menyiapkan RPP yang telah direncanakan dan disusun.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akhlak.

b. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum tindakan kelas.

Langkah awal guru mengucapkan salam, kemudian melakukan apersepsi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode ceramah selama proses

pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah pembahasan materi pembelajaran selesai siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa.

Kegiatan akhir guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi Sebelum Tindakan Kelas

Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Observer dengan lembar observasi mengamati jalannya proses pembelajaran. Segala peristiwa pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan ciri-ciri motivasi yang kemudian dijabarkan kembali

Hasil observasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8.
Lembar Observasi Motivasi Siswa
Sebelum Tindakan

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas : V B (lima)

Pokok bahasan : Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diobservasi				Skor
		1	2	3	4	
1	Septi Puspitasari	√	-	-	-	1
2	Angger Dimas B	-	-	-	-	0
3	Anggita Intan Aulia	√	-	-	-	1
4	Bayu Setiawan	-	√	-	√	2
5	Bedrus Sholeh	-	-	-	-	0
6	Dwi Aryani	√	-	-	-	1
7	Farrasya Nayla Putri E	√	-	-	√	2
8	Gladys Audrey A G A	-	√	√	-	2
9	Hanif Reiha Alfiansyah	-	√	-	-	1
10	Jacinda Rahmayanti I	√	√	-	-	2
11	Muhammad Ilham R	√	√	√	√	4
12	Najwa Zafira Azizaini	√	-	√	-	2
13	Nida Aprila Ambar F	√	√	-	-	2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diobservasi				Skor
		1	2	3	4	
14	Rahma Cahyaningrum	√	√	-	-	2
15	Renata Indriana	-	√	√	√	3
16	Rizky Ardiansyah	-	-	-	-	0
17	Siti Anisa	√	√	-	-	2
18	Taqwa Nur Riyadi	-	-	-	-	0
19	Zakiandra Dhiuz Ilyasa	-	-	-	-	0
20	Adevia Arvel Chelena	√	-	√	-	2
21	Yasmin Suryani Lestari	√	-	√	√	3
22	Meiza Nanda	-	√	-	√	2
23	Syahrul Ila Sya'bani	√	√	-	-	2
Jumlah skor yang diperoleh						36
Skor maksimal						92
Persentase						39,13%

Nilai persentase motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase capaian} = \frac{36}{92} \times 100\%$$

$$\text{Persentase capaian} = 39.13\%$$

Hasil persentase motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan sebesar 39,13%. Persentase tersebut kemudian dikonsultasikan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Pedoman Untuk Motivasi Siswa

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
50%-74,99%	Sedang
25%-49,99%	Rendah
0%-24,99%	Sangat Rendah

Berdasarkan pada perolehan persentase motivasi belajar disimpulkan bahwa motivasi belajar yang diraih siswa pada sebelum tindakan ini masuk dala kategori rendah.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang tidak fokus dikarenakan mereka ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang main sendiri dengan alat tulisnya, ada yang menggambar bahkan sampai ada yang melamun. Saat diberi kesempatan untuk bertanya mereka hanya diam saja, jika diberi pertanyaan pada saat tanya jawab mereka juga diam saja tidak berkomentar apapun.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran sebelum tindakan adalah anak dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika

anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi mengikuti proses pembelajaran dengan skor 4 atau sangat baik yaitu baru satu siswa atau sebesar 4,34%.

Sedangkan siswa dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi baik apabila dalam mengikuti pembelajaran ada tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi dengan skor 3 atau baik hanya dua siswa atau sebesar 8,69%.

Selanjutnya siswa tergolong klasifikasi sedang apabila ada dua kategori yang kurang baik, diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung atau siswa hanya mendapat skor 2 dari kategori tersebut. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini anak yang termasuk klasifikasi sedang sebanyak 11 siswa atau sebesar 47,82%

Kemudian siswa yang tergolong klasifikasi kurang apabila hanya mendapat 1 point dari keempat kategori yaitu perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan. Hanya satu kategori yang

dilakukan oleh siswa misal hanya sekedar memperhatikan saja atau sekedar memberi tanggapan dan sekedar aktif menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak masuk akal atau siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi dengan skor 1 atau kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 17,39 %

Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini tergolong klasifikasi sangat kurang jika siswa tidak dapat memenuhi dari keempat kategori tersebut. Ada anak yang sama sekali tidak memperhatikan, tidak bisa serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak bisa memberi tanggapan selama proses pembelajaran dan tidak aktif dalam pembelajaran. Banyaknya siswa yang termasuk klasifikasi tidak bisa mengikuti pembelajaran sebanyak 5 siswa atau 21,73%



Gambar 5. Siswa tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini menjadi perhatian peneliti karena dari observasi awal sangat terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah terlihat dari beberapa aspek yaitu memperhatikan, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan yang masih jauh dari skor maksimal.

d. Refleksi Sebelum Tindakan

Pada pembelajaran sebelum tindakan ini, hasil observasi yang telah dicatat dalam lembar observasi dijadikan bahan renungan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan kesesuaian dengan rencana yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran.

Hal-hal yang didapat dalam pembelajaran sebelum tindakan antara lain:

- 1) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang, ada juga siswa yang mengantuk dikarenakan metode yang digunakan ceramah dan monoton..
- 2) Ketika dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang asyik dengan dirinya sendiri seperti bermain alat tulis, ngobrol, menggambar.
- 3) Ketika diberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan masih banyak anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Masih ada siswa yang belum dapat memberikan pendapat atau mempertahankan pendapatnya.

5) Ada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan hasil belajar dan tingkat motivasi yang masih sangat rendah tersebut, peneliti melakukan refleksi diri berupa mencari penyebabnya. Siswa mungkin bosan dengan metode pembelajaran yang sama pada setiap harinya, kemudian peneliti mencoba mengganti metode pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* atau bermain peran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil diskusi peneliti dengan guru agama islam, peneliti mengambil kesimpulan sementara pada pembelajaran sebelum tindakan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dibuat, tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Dalam pembelajaran ini siswa belum dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Siswa masih banyak yang tidak aktif dan sulit untuk memperhatikan dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tindak lanjut peneliti menentukan rencana perbaikan yang akan dilakukan dengan penerapan metode bermain cerita atau drama (*role playing*).

2. Implementasi Metode *Role Playing*

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran materi akhlak dengan penerapan metode bermain peran (*role playing*), dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan menggunakan metode *role playing*. RPP disusun oleh peneliti dengan mempertimbangkan buku-buku referensi yang ada.
- b) Peneliti memeriksa kembali urutan yang dirancang mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
- c) Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua adalah Membiasakan Perilaku Terpuji. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama yaitu perilaku terpuji Khalifah Abu Bakar As Shiddiq dan kedua yaitu meneladani perilaku terpuji Khalifah Abu Bakar As Shiddiq.

- d) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu buku Paket (Khazanah Pendidikan Agama Islam) dengan memperhatikan pertimbangan guru Agama Islam.
- e) Peneliti memeriksa kelengkapan alat pengumpul data seperti lembar observasi.
- f) Mempersiapkan bahan dan alat-alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan

Proses penerapan metode *role playing* atau bermain peran dilakukan didalam kelas. Dalam pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran atau *role playing* pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017 sesuai jadwal yang terstruktur pada jam pertama. Langkah awal pada siklus pertama ini guru mengucapkan salam, mengadakan apersepsi, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran, membagikan naskah drama. Sementara itu siswa mengamati membaca naskah tersebut. Guru menyampaikan informasi awal tentang materi pokok yang akan dipelajari sebagai bekal pengetahuan awal siswa dalam tugasnya. Kegiatan berikutnya guru menyajikan

metode bermain peran atau *role playing* dengan melibatkan siswa di depan kelas. Guru menunjuk beberapa siswa yang akan bermain peran, masing-masing akan bertindak sesuai dengan karakter perannya dalam naskah. Siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.

Setelah melakukan adegan bermain peran, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan bercerita. Cerita yang diangkat adalah cerita tentang kehidupan sehari-hari yang dialami anak-anak, disela-sela bercerita guru memberikan pertanyaan kebiasaan anak dan keluarganya di rumah. Anak-anak pun antusias menjawab pertanyaan guru dan memberikan alasannya. Guru juga memberikan contoh cerita apabila anak-anak melakukan akhlak terpuji sesuai di dalam Al-Qur'an akan mendapatkan ganjarannya.



Gambar 6. Proses Pembelajaran dengan metode *Role Playing*

3) Observasi

Observer dengan lembar observasi mengamati jalannya proses pembelajaran. Segala peristiwa pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran, dicatat dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi dapat dilihat dari lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 10.**Lembar Observasi Motivasi Siswa****Siklus I**

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas : V B (lima)

Pokok bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diobservasi				Skor
		1	2	3	4	
1	Septi Puspitasari	√	√	√	-	3
2	Angger Dimas B	√	-	-	√	2
3	Anggita Intan Aulia	√	√	√	-	3
4	Bayu Setiawan	√	√	-	√	3
5	Bedrus Sholeh	√	-	-	√	2
6	Dwi Aryani	√	√	-	-	2
7	Farrasya Nayla Putri E	√	√	-	√	3
8	Gladys Audrey A G A	√	√	√	-	3

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diobservasi				Skor
		1	2	3	4	
9	Hanif Reiha Alfiansyah	√	√	-	-	2
10	Jacinda Rahmayanti I	√	√	√	√	4
11	Muhammad Ilham R	√	√	√	√	4
12	Najwa Zafira Azizaini	√	√	√	-	3
13	Nida Aprila Ambar F	√	√	√	-	3
14	Rahma Cahyaningrum	√	√	-	-	2
15	Renata Indriana	√	√	√	√	4
16	Rizky Ardiansyah	-	-	-	√	1
17	Siti Anisa	√	√	√	-	3
18	Taqwa Nur Riyadi	-	√	-	√	2
19	Zakiandra Dhiaz Ilyasa	-	-	-	√	1
20	Adevia Arvel Chelena	√	√	√	-	3
21	Yasmin Suryani Lestari	√	√	√	√	4
22	Meiza Nanda	-	√	√	√	3
23	Syahrul Ila Sya'bani	√	√	-	√	3
Jumlah skor yang diperoleh						63
Skor Maksimal						92
Persentase						68,47%

Nilai persentase motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{63}{92} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = 68,47\%$$

Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 68,47%. Persentase tersebut kemudian dikonsultasikan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 11. Pedoman Untuk Motivasi Siswa

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
50%-74,99%	Sedang
25%-49,99%	Rendah
0%-24,99%	Sangat Rendah

Berdasarkan pada perolehan persentase motivasi belajar disimpulkan bahwa motivasi belajar yang diraih siswa pada sebelum tindakan ini masuk dala kategori sedang.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran siklus I adalah anak dikatakan mengikuti

proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi mengikuti proses pembelajaran dengan skor 4 atau sangat baik bertambah menjadi empat siswa atau sebesar 17,39%

Sedangkan siswa dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi baik apabila dalam mengikuti pembelajaran ada salah satu kategori yang kurang baik diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini, siswa yang termasuk klasifikasi dengan skor 3 atau baik bertambah menjadi 11 siswa atau sebesar 47,82%

Selanjutnya siswa tergolong klasifikasi sedang apabila ada dua kategori yang kurang baik, diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung atau siswa hanya mendapat skor 2 dari kategori tersebut. Dalam pembelajaran sebelum tindakan

ini anak yang termasuk kalsifikasi sedang sebanyak enam siswa atau sebesar 26,08%

Kemudian siswa yang tergolong kalsifikasi kurang apabila hanya mendapat satu point dari empat kategori yaitu perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan. Hanya satu kategori yang dilakukan oleh siswa, misal hanya sekedar memperhatikan saja, sekedar memberi tanggapan, dan sekedar aktif menjawab pertanyaan walupun jawabannya tidak masuk akal atau siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi dengan skor 1 atau kurang sebanyak dua siswa atau 8,69%

Dalam siklus I ini sudah tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat kurang. Dari data observasi penelitian tindakan kelas siklus I sudah terlihat adanya kemajuan terlihat dari keaktifan siswa yang meningkat. Meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan untuk beberapa anak, namun ada 3 anak yang mana sebelum tindakan (penerapan metode *role playing*/ bercerita bermain peran) tidak menandakan adanya perhatian dan keaktifan namun setelah menerapkan metode bermain peran (*role playing*), mengalami dua kriteria keaktifan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

metode *role playing* dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi belajar Pelajaran Agama Islam.

4) Refleksi

Pada siklus ini, hasil observasi yang telah dicatat dalam lembar observasi dijadikan bahan renungan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan kesesuaian dengan rencana yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran.

Hal-hal yang didapat dalam siklus I antara lain:

- a) Waktu yang dialokasikan untuk tindakan tidak cukup karena tersita untuk menjelaskan konsep.
- b) Suasana pembelajaran agak tegang dan terkesan kaku.

Hal ini disebabkan adanya kolaborator yang masih asing bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, disarankan kepada guru agar lebih ditingkatkan kemampuan mengajar dengan cara memberikan konsep-konsep dengan cara-cara yang mudah agar siswa cepat mengerti. Peneliti mengambil kesimpulan sementara pada siklus I bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sudah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dibuat, sudah ada peningkatan motivasi belajar yang terlihat dari lembar observasi. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang aktif

dan kritis dalam mengikuti pembelajaran, sebagai tindak lanjut peneliti menentukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada kegiatan siklus kedua ini juga terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan pengamatan.

1) Perencanaan

Siklus kedua, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Agama Islam (PAI) dengan menerapkan metode *role playing* atau bermain peran dengan langkah-langkah berikut:

- a) Peneliti memeriksa kembali rencana perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan buku-buku referensi yang ada dengan kompetensi dasar 7. Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT.
- b) Peneliti memeriksa kembali urutan yang dirancang mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Mengefisiensikan waktu yang kurang tepat pada siklus pertama.
- c) Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama yaitu Mengenal Nama-Nama Rasul

Ulul Azmi. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua adalah mengenal Sifat-sifat Nabi dan Rasul.

- d) Peneliti menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu naskah drama dan buku paket Khazanah Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan pertimbangan guru.
- e) Peneliti memeriksa kelengkapan alat pengumpul data seperti lembar observasi.
- f) Peneliti menyiapkan bahan dan alat-alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *role playing* atau bermain peran pada siklus kedua ini waktu yang tersedia untuk melaksanakan tindakan sudah sesuai dengan alokasinya. Pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan informasi tentang materi pokok yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menerapkan metode *role playing* dalam pembelajarannya. Masing-masing kelompok meja yang telah mendapatkan bagian tentang sifat-sifat Nabi dan Rasul yang meliputi *Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah*. Setelah diberikan waktu untuk berdiskusi, siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan peran sesuai

naskah yang telah disediakan oleh guru. Murid memperagakan peran sesuai karakter dalam naskah yang berhubungan dengan materi sifat-sifat Nabi dan Rasul.

Setelah permainan peran selesai, guru dan murid-murid membahas tokoh yang telah dimainkan. Apakah tokoh karakter yang dimainkan sesuai dengan sifat-sifat yang diajarkan Nabi dan Rasul atau belum.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *role playing* guru melanjutkan proses pembelajaran dengan bercerita. Cerita yang diangkat adalah cerita tentang kehidupan sehari-hari yang dialami anak-anak, disela-sela bercerita guru memberikan pertanyaan kebiasaan anak dan keluarganya di rumah. Apakah tokoh yang diperankan di depan kelas dan cerita yang disampaikan oleh guru telah dilaksanakan murid dan keluarganya di rumah. Keantusiasan anak untuk menjawabpun bertambah, serta anak-anak berpendapat bahwa mereka di rumah sudah mulai melakukan hal-hal yang telah diajarkan pada siklus sebelumnya.

Contoh guru bercerita tentang orang yang tidak mau jujur, lawan kata dari sifat wajib Nabi dan Rasul yaitu *Kizbu* (berbohong) maka teman lingkungannya akan menjauhinya karena tidak pernah jujur. Hal lain jika tidak jujur, maka orang lain tidak akan percaya kepada dirinya dan terciptanya

perpecahan sehingga tidak punya teman. Maka dari itu jika anak-anak dikasih amanah atau di tanya perihal sesuatu maka dijawab dengan jujur agar hati ini merasa tentram. Jika orang tidak mau berusaha bersikap jujur maka nasibnya tidak akan mempunyai teman dan dibenci Allah SWT.



Gambar 7. Mempraktikan *role playing* di depan kelas.

Guru sedang memberikan arahan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 8. Suasana Guru sedang memberi pengarahan.

Keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II dapat terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 9. Siswa terlihat aktif dalam proses Pembelajaran

Guru menyampaikan hipotesa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dengan bimbingan guru siswa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan dari hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan memotivasi siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran.

Hasil dari pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran atau *role playing* ini, siswa semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Observasi

Observer dengan lembar observasi mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sikap dalam

mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa, keseriusan siswa, dan tanggapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Peneliti mengamati tentang ketertarikan siswa terhadap penyampaian materi dengan penerapan metode bermain peran atau *role playing* yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 12.

Lembar Observasi Motivasi Siswa

Siklus II

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas : V B (lima)

Pokok bahasan : Iman kepada Rasul-Rasul Allah

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diobservasi				Skor
		1	2	3	4	
1	Septi Puspitasari	√	√	√	√	4
2	Angger Dimas B	√	-	-	√	2
3	Anggita Intan Aulia	√	√	√	√	4
4	Bayu Setiawan	√	√	-	√	3
5	Bedrus Sholeh	√	√	√	√	4
6	Dwi Aryani	√	√	√	√	4
7	Farrasya Nayla Putri E	√	√	√	√	4
8	Gladys Audrey A G A	√	√	√	-	3

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diobservasi				Skor
		1	2	3	4	
9	Hanif Reiha Alfiansyah	√	√	√	√	4
10	Jacinda Rahmayanti I	√	√	√	√	4
11	Muhammad Ilham R	√	√	√	√	4
12	Najwa Zafira Azizaini	√	√	√	√	4
13	Nida Aprila Ambar F	√	√	√	√	4
14	Rahma Cahyaningrum	√	√	√	√	4
15	Renata Indriana	√	√	√	√	4
16	Rizky Ardiansyah	-	-	-	√	1
17	Siti Anisa	√	√	√	√	4
18	Taqwa Nur Riyadi	-	-	√	√	2
19	Zakiandra Dhiaz Ilyasa	√	√	√	√	4
20	Adevia Arvel Chelena	√	√	√	√	4
21	Yasmin Suryani Lestari	√	√	√	√	4
22	Meiza Nanda	√	√	√	√	4
23	Syahrul Ila Sya'bani	√	√	√	√	4
Jumlah skor yang diperoleh						83
Skor Maksimal						92
Prosentase						90.21%

Nilai persentase motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase capaian} = \frac{83}{92} \times 100\%$$

$$\text{Presentase capaian} = 90.21\%$$

Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 90,21%. Persentase tersebut kemudian dikonsultasikan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 13. Pedoman Untuk Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
50%-74,99%	Sedang
25%-49,99%	Rendah
0%-24,99%	Sangat Rendah

Berdasarkan pada perolehan persentase motivasi belajar disimpulkan bahwa motivasi belajar yang diraih siswa pada sebelum tindakan ini masuk dala kategori tinggi.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran siklus II adalah anak dikatakan

mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ini siswa yang termasuk klasifikasi mengikuti proses pembelajaran dengan skor 4 atau sangat baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 78,26 %

Sedangkan siswa dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi baik apabila dalam mengikuti pembelajaran ada salah satu kategori yang kurang baik diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ini siswa yang termasuk klasifikasi dengan skor 3 atau baik, hanya dua siswa atau sebesar 8,69%

Sedangkan siswa tergolong klasifikasi sedang apabila ada dua kategori yang kurang baik, diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung atau siswa hanya mendapat skor 2 dari kategori tersebut. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini anak yang termasuk klasifikasi sedang sebanyak dua siswa atau sebesar 8,69%

Kemudian siswa yang tergolong klasifikasi kurang apabila hanya mendapat satu point dari keempat kategori yaitu perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan. Hanya satu kategori yang dilakukan oleh siswa misal hanya sekedar memperhatikan saja, atau sekedar memberi tanggapan dan sekedar aktif menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak masuk akal atau siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ini siswa yang termasuk klasifikasi dengan skor 1 atau kurang, sebanyak satu siswa atau sebesar 4,34%. Dari lembar observasi siklus II ini terlihat bahwa peningkatan motivasi terjadi hampir pada seluruh siswa dan peningkatan ini terjadi secara merata.

4) Refleksi siklus kedua

Setelah peneliti mengadakan tindakan kelas, maka yang dilakukan yaitu analisis observasi dan wawancara, seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami. Bagaimanakah cara memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran yang lalu.

Dari hasil catatan, peneliti melakukan diskusi dan penelaahan terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus II. Hal-hal yang diperoleh dalam siklus II antara lain:

- a) Motivasi siswa yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup meningkat.
- b) Siswa sudah aktif untuk langsung berdiskusi dengan teman dan langsung maju ke depan kelas.
- c) Proses pembelajaran siswa sudah aktif dan lebih percaya diri dalam menanggapi pembelajaran.

Melalui refleksi akhir pada siklus II ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Dengan penerapan metode *role playing*, bermain peran dan cerita ini merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga tingkat perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan siswa sudah masuk kriteria tinggi.
- b) Tingkat pemahaman siswa sesuai dengan harapan dan prestasi siswa meningkat cukup baik.
- c) Hambatan yang ditemukan pada siklus II hampir tidak ditemui, bahkan siswa berharap untuk melaksanakan pembelajaran yang sama dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diawali siklus I dan II.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dicapai oleh siswa, sudah cukup baik, terlihat dari keaktifan siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 36% naik menjadi 63% kemudian naik lagi mencapai 83%. Pembelajaran pada siklus II sudah banyak mengalami

peningkatan walaupun belum sepenuhnya. Karena terbatasnya penelitian ini hingga siklus II, maka peneliti menganggap pembelajaran dengan penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan dalam dua siklus cukup untuk menarik kesimpulan akhir.

D. Evaluasi

Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah diketahui gambaran kemampuan motivasi belajar siswa dari kegiatan awal, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I maupun siklus II untuk memperbaiki tingkat motivasi belajar siswa. Data penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa berupa hasil observasi untuk tiap-tiap siklus. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

1. Sebelum Tindakan

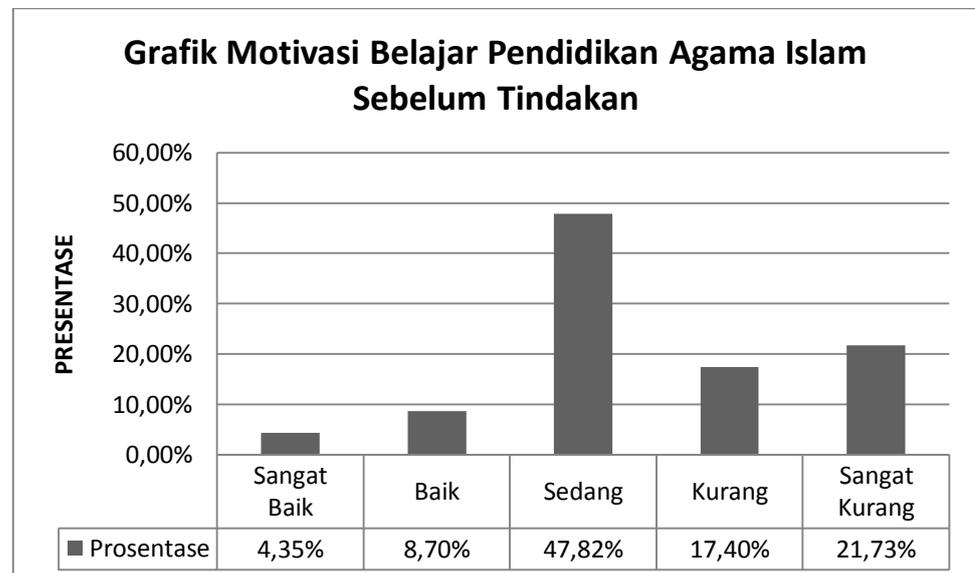
Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan, masih sangat banyak siswa yang perhatiannya sangat kurang, waktu yang sangat sempit, bahkan sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 14.

Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Klasifikasi Keberhasilan	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	4	1	4,35%
2	Baik	3	2	8,70%
3	Sedang	2	11	47,82%
4	Kurang	1	4	17,40%
5	Sangat Kurang	0	5	21,73%
	Jumlah		23	100%

Gambar 10.



Dari hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini mungkin disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, siswa belum

dapat aktif secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran sebelum tindakan ini peneliti dan guru akan memperbaiki pembelajaran pada siklus I dengan penerapan metode (*role playing*) bermain peran dengan tujuan untuk memperbaiki motivasi belajar pada pembelajaran tersebut dengan memperbaiki dan menyusun langkah yang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajarannya.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan, tetapi masih ada anak yang kurang aktif, mereka baru sebatas mengerjakan tugas sambil bermain, mereka merasa enggan untuk bertanya tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

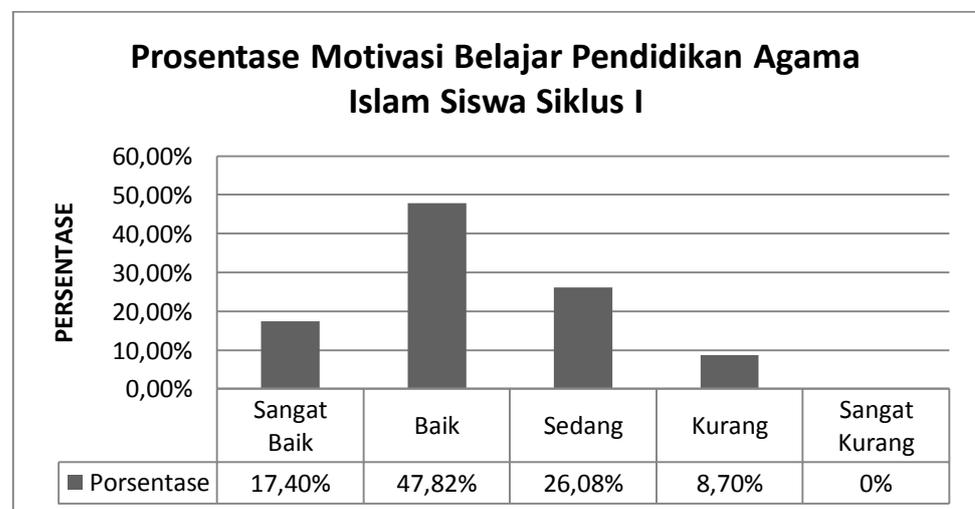
Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *role playing*, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Meskipun masih ada siswa yang belum dapat termotivasi dengan baik. Jika dibanding dengan prosentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan, tindakan siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan, karena siswa yang termotivasi masih baru mencapai 68,47%.

Tabel 15.
Prosentase Motivasi Belajar Siswa
Siklus I

No	Klasifikasi Keberhasilan	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	4	4	17,40%
2	Baik	3	11	47,82%
3	Sedang	2	6	26,08%
4	Kurang	1	2	8,70%
5	Sangat Kurang	0	-	-
	Jumlah		23	100%

Dari tabel diatas ditunjukkan dalam grafik motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Gambar.11



Hasil kajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I untuk mengetahui motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peneliti menelaah hal ini mungkin disebabkan siswa belum dapat aktif secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pada siklus I ini peneliti bersama guru akan memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan menekankan kelemahan yang terjadi pada pembelajaran tersebut dengan memperbaiki dan menyusun langkah yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II anak yang kurang aktif dalam pembelajaran presentasinya semakin menurun dibanding pada siklus I. Hampir semua siswa aktif dan mulai menunjukkan eksistensinya dalam proses pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang.

Siklus II ini peneliti memberikan motivasi pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat berprestasi lebih baik. Siswa yang sebelumnya hanya sekedar melihat saja atau pasif kini mulai termotivasi dalam pembelajaran. Berikut ini tabel data siklus II:

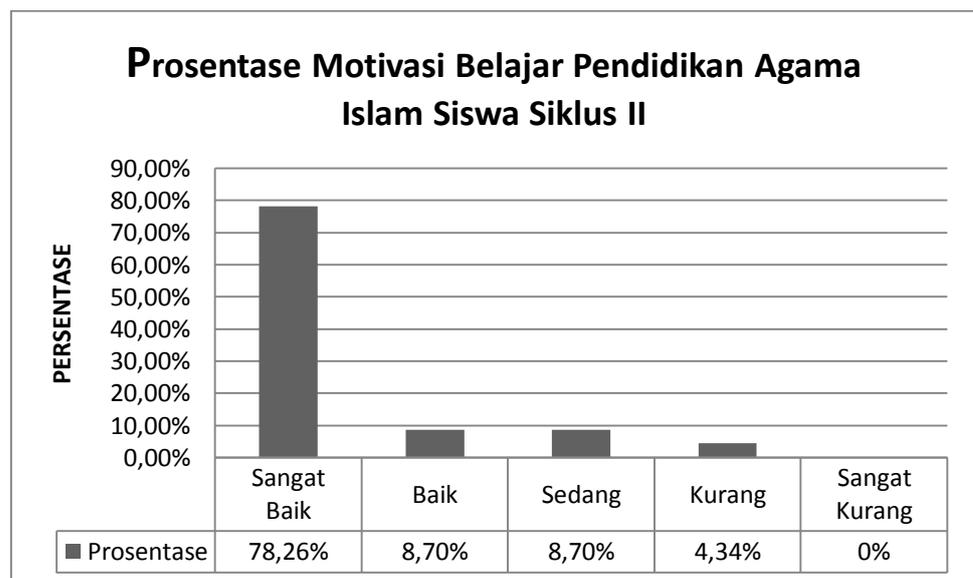
Tabel 16.

**Prosentase Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Siklus II**

No	Klasifikasi Keberhasilan	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	4	18	78,26%
2	Baik	3	2	8,70%
3	Sedang	2	2	8,70%
4	Kurang	1	1	4,34%
5	Sangat Kurang	0	0	0%
	Jumlah		23	100%

Dari data tersebut jika ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 13.



Dari grafik diatas maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VB SD Negeri Tukangan, Kota Yogyakarta mengalami peningkatan yang sangat baik dan hampir terjadi pada seluruh siswa.

Walau demikian peneliti merasa belum puas namun karena terbatasnya penelitian ini pada siklus II seperti yang direncanakan maka perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup. Peneliti telah memperoleh data pengamatan dan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II sehingga penarikan kesimpulan terhadap penelitian ini sudah data yang diperolehnya.

Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V-B SD Negeri Tukangan, Kota Yogyakarta dilakukan dalam dua siklus dan berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini penerapan metode bermain peran atau *role playing* dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Sehingga siswa menemukan pengetahuannya sendiri dan hasil belajarnya akan tersimpan dalam memorinya lebih lama. Karena pengalaman yang berkesan dihati anak (belajar sambil bermain peran, bercerita, *role playing*) akan lebih mudah diingat dan diserap oleh anak.

Materi pokok yang menjadi bahasan dari prasiklus tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT, siklus pertama tentang membiasakan perilaku terpuji, dan siklus kedua Iman kepada Rasul-

Rasul Allah SWT. Semua materi tersebut masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan metode bermain peran atau *role playing* sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui konsep-konsep mengenai sikap-sikap terpuji dan sifat Rasul dan sahabatnya yang harus dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Jiwa anak yang masih suka bermain, mendengar, bercerita atau bernyanyi dan mengabaikan, dengan penerapan *role playing* akan membawa kesan dalam hatinya sehingga akan menarik perhatian siswa.

Upaya yang ditempuh peneliti agar motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, yaitu dengan menerapkan metode *role playing* (bermain peran) yang sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga anak tidak bosan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memudahkan anak dalam memahami materi.

Hasil pengamatan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* (bermain peran) persiklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 17.
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Per Siklus

	Peningkatan Motivasi Belajar		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor Capaian	36	63	83
Skor Maksimal	92	92	92
Persentase	39,13%	68,47%	90,21%

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran sebelum tindakan, persentase motivasi belajar siswa masih sangat rendah yaitu sebesar 39,13%. Hal ini dimungkinkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan metode yang diterapkan oleh guru tidak menarik sehingga siswa enggan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I setelah diadakan tindakan perbaikan pembelajaran, persentase motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 68,47%. Dibanding dengan pembelajarsan sebelum tindakan maka pembelajaran siklus I ini motivasi belajar siswa meningkat 29,34%.

Siklus II, motivasi belajar siswa meningkat karena tingkat aktivitasnya mencapai 90,21%. Hal ini disebabkan karena siswa sangat tertarik dengan suasana belajar yang sedang berlangsung sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Berikut rekapitulasi aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus:

Tabel 18.

Rekapitulasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Septi Puspitasari	1	3	4
2	Angger Dimas B	0	2	2
3	Anggita Intan Aulia	1	3	4
4	Bayu Setiawan	2	3	3
5	Bedrus Sholeh	0	2	4
6	Dwi Aryani	1	2	4
7	Farrasya Nayla Putri E	2	3	4
8	Gladys Audrey A G A	2	3	3
9	Hanif Reiha Alfiansyah	1	2	4
10	Jacinda Rahmayanti I	2	4	4
11	Muhammad Ilham R	4	4	4

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
12	Najwa Zafira Azizaini	2	3	4
13	Nida Aprila Ambar F	2	3	4
14	Rahma Cahyaningrum	2	2	4
15	Renata Indriana	3	4	4
16	Rizky Ardiansyah	0	1	1
17	Siti Anisa	2	3	4
18	Taqwa Nur Riyadi	0	2	2
19	Zakiandra Dhiaz Ilyasa	0	1	4
20	Adevia Arvel Chelena	2	3	4
21	Yasmin Suryani Lestari	3	4	4
22	Meiza Nanda	2	3	4
23	Syahrul Ila Sya'bani	2	3	4

Dari data diatas dapat diketahui tingkat perubahan yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa meliputi nilai data awal sebelum tindakan, nilai siklus I dan siklus II, yaitu:

- a. Sebelum diadakan tindakan motivasi belajar (data awal) diperoleh: satu siswa (4,35%) telah memiliki motivasi belajar yang sangat baik, dua siswa (8,70%) memiliki motivasi belajar baik, 11 siswa (47,82%) memiliki motivasi belajar dalam

kategori sedang, empat siswa (17,40%) memiliki kategori motivasi belajar kurang, dan lima siswa (21,73%) memiliki motivasi belajar yang sangat kurang. Sehingga peneliti berupaya mengadakan perbaikan pembelajaran agar motivasi belajar siswa meningkat hingga 75%

- b. Motivasi belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh: empat siswa (17,40%) masuk dalam kategori sangat baik, 11 siswa (47,82%) masuk dalam kategori baik, enam siswa (26,08%) masuk dalam kategori sedang, dua siswa (8,70%) masuk dalam kategori kurang. Dalam siklus I ini sudah tidak ada siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori sangat kurang. Mereka sudah merasa nyaman dengan metode yang diterapkan dan belum pernah guru menerapkan metode *role playing* (bermain peran) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga motivasi belajar mulai meningkat namun belum optimal.
- c. Pada siklus II motivasi belajar siswa semakin mengalami peningkatan. Sebanyak 18 siswa (78,26%) masuk dalam kategori sangat baik, dua siswa (8,70%) masuk dalam kategori baik, dua siswa (8,70%) masuk kategori sedang dan satu siswa (4,34%) masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *role playing* (bermain peran) semakin membuat anak enjoy dalam belajar sehingga anak lebih memperhatikan

dalam pembelajaran, lebih serius, berkonsentrasi, atau terfokus dalam pembelajaran, siswa semakin berani memberikan tanggapan serta semakin aktif dalam pembelajaran.

E. Pembahasan

Implementasi metode *role playing* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V-B di SD Negeri Tukangan, Kota Yogyakarta dilaksanakan dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini materi pokok Membiasakan Perilaku Terpuji dan Iman kepada Rasul-Rasul Allah. Sebelum pelaksanaan penelitian dari hasil pengamatan peneliti, siswa kelas V-B SD Negeri Tukangan ketika mengikuti proses belajar mengajar, seringkali cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri sesama siswa, atau bahkan siswa juga bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran.

Kondisi tersebut, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karenanya, penggunaan metode pembelajaran ini dilaksanakan peneliti dengan tujuan supaya motivasi belajar siswa sekolah ini lebih meningkat.

Ada beberapa hal yang ditemukan dari hasil penelitian ini. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian dari siklus pertama hingga kedua, temuan tersebut meliputi:

1. Siklus I

a. Pertemuan I

- 1) Siswa terlihat belum begitu memahami materi yang disampaikan dan cenderung pasif ketika guru menyampaikan pelajaran.
- 2) Siswa kurang begitu antusias dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Metode *role playing* merupakan metode yang benar-benar baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya yang pertama kurang begitu berjalan

b. Pertemuan II

- 1) Motivasi belajar siswa lebih meningkat ketika dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.
- 2) Siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran daripada pertemuan sebelumnya.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri.

2. Siklus II

a. Pertemuan III

- 1) Siswa mampu memahami secara maksimal materi pelajaran sebelumnya yang membahas tentang Perilaku Terpuji.
- 2) Pada pelaksanaan metode *role playing*, siswa menunjukkan antusias yang jauh lebih pesatdaipada pelaksanaan pada siklus pertama.

3) Hanya terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

b. Pertemuan IV

1) Motivasi siswa ketika melakukan model pembelajaran *role palying* semakin meningkat dan bahkan antusiasmenya melebihi daripada pelaksanaan *role playing* pada siklus pertama.

2) Jumlah siswa yang aktif lebih banyak daripada pelaksanaan pada siklus pertama.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua pada penelitian ini terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan metode *role playing*. Sebelum penelitian siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusias ketika mengikuti pelajaran. Kemudian pada siklus pertama, antusias siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan metode *role playing*, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang. Kemudian pada pelaksanaan siklus kedua, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat pesat, khususnya pada saat dilaksanakan metode *role playing*. Hal ini disebabkan karena mereka sudah mulai lebih memahami pelaksanaan metode tersebut daripada pertemuan pada siklus yang pertama.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan diketahui bahwa dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum penelitian ini dilakukan, metode pembelajaran *role playing* memiliki beberapa kelebihan:

1. Dapat menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.
2. Dapat menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif dalam menggali isi materi pelajaran.
3. Dapat meningkatkan kemandirian dan percaya diri siswa dalam belajar, sehingga tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan pada guru.
4. Memberikan pembelajaran bekerja sama dan saling menghargai antar siswa melalui pola percakapan dalam kelompok.

Beberapa keuntungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode *role playing* ini sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang akan disampaikan sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang sulit dipahami siswa, sehingga dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang sangat sesuai. Strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif sebagai metode pembelajarang Pendidikan Agama Islam tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Baeti pada Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 16, No. 4, April 2015. Jurnal yang berjudul

Peningkatan Motivasi Penerapan Konsep Makan Dan Minum Melalui Metode *Role Playing* SMP Negeri 1 Wiradesa. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *role playing* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode *role play* sebesar 43,33%, setelah penerapan metode *role play* pada siklus belajar, ketuntasan belajar dari siswa pada siklus pertama mencapai 66,67% dan pada siklus kedua 93,33%, jadi ada peningkatan 27%. Persamaan penelitian pada jurnal ini metode *role playing* sebagai metode mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi akan pengamalan materi pelajaran dan juga penguasaan materi pembelajaran. Dari kegiatan tindakan kelas yang telah dilakukan, ketuntasan belajar siswa setelah penerapan metode *role playing* mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasanatul Mardiah pada *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi* yang berjudul Implementasi Metode *Role-Playing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa, menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pada penyebaran angket minat belajar siswa yaitu pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Persamaan penelitian ini dengan *skripsi* diatas adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk

mengetahui penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan minat belajar PAI.